

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan sejatinya mempunyai tujuan untuk memajukan generasi penerus suatu bangsa. Keberhasilan bangsa tersebut ditujukan dari keberhasilan pendidikan dalam negeri. Kemampuan bangsa dalam mempertahankan karakter-karakter bangsa akan menjadi identitas dari bangsa itu sendiri. Pendidikan karakter yang sekarang mulai diterapkan dalam Kurikulum 2013 menanamkan keanekaragaman nilai dalam bermasyarakat. Siswa memang diharapkan setelah selesai menempuh pendidikan di sekolah nantinya mereka dapat berinteraksi dengan masyarakat secara baik. Karakter siswa dengan nilai-nilai kearifan memang harus dipupuk dari usia dini. Nilai kearifan seperti, jujur, gotong royong, sopan, dan nilai-nilai kearifan yang mulai hilang dari karakter siswa.

Menghilangnya nilai-nilai kearifan dalam karakter siswa pada zaman sekarang dipengaruhi oleh lawan berinteraksi siswa dengan lingkungan siswa bermasyarakat. Siswa yang bergaul dengan lingkungan yang tidak baik akan menumbuhkan karakter siswa yang kurang baik juga. Sebaliknya siswa yang bergaul pada lingkungan yang baik maka karakter-karakter yang tumbuh dalam diri siswa tersebut juga karakter-karakter baik. Perilaku menyimpang yang dilakukan oleh siswa seperti mencontek sudah menjadi budaya di negeri ini. Karakter siswa yang seperti itulah yang harus mulai dihilangkan dari dunia pendidikan di negeri ini. Melalui pendidikan karakter yang diaplikasikan ke dalam

pembelajaran akan membantu penanaman nilai-nilai kearifan pada diri siswa dalam berperilaku baik dengan lingkungan masyarakatnya.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia terdapat empat aspek keterampilan yang akan dipejari oleh siswa. Empat aspek keterampilan tersebut yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Semua aspek keterampilan berbahasa tersebut dipelajari oleh siswa secara berkala dengan tingkat pemahaman siswa yang berbeda. Ada siswa yang sangat unggul pada salah satu aspek dan kurang pada aspek yang lain, tetapi ada juga siswa yang unggul pada semua aspek. Semua aspek keterampilan berbahasa tersebut dapat berkembang secara seimbang melalui sebuah pelatihan dan kemampuan dari siswa. Salah satu aspek keterampilan berbahasa yang membutuhkan waktu cukup lama dalam pemahaman mempelajarinya adalah keterampilan menulis.

Pada mata pelajaran bahasa Indonesia pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mengedepankan pada penguasaan keterampilan, pengetahuan, dan sikap positif siswa terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Pembelajaran menulis pada KTSP sendiri dibagi dalam dua aspek, yaitu aspek sastra dan aspek nonsastra. Aspek sastra dapat meliputi menulis karya ilmiah, menulis proposal, dan masih banyak lainnya. Adapun pada aspek sastra meliputi menulis pantun, puisi, naskah drama, dan masih banyak yang lainnya. Adapun keterampilan menulis nonsastra yang terdapat di SMA Walisongo kelas X yang terdapat pada semester II seperti keterampilan dalam menulis paragraf argumentasi dengan Setandar Kompetensi 12. Mengungkapkan informasi melalui penulisan paragraf

dan teks pidato dan Kompetensi Dasar 12.1 Menulis gagasan untuk mendukung suatu pendapat dalam bentuk paragraf argumentasi.

Menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut jika mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu (Tarigan 2008:22). Keterampilan menulis merupakan kegiatan yang benar-benar membutuhkan pemahaman siswa supaya maksud yang dituliskan dapat tersampaikan kepada pembaca. Keberhasilan belajar mengajar siswa di sekolah banyak yang ditentukan melalui kemampuan menulisnya. Hampir semua mata pelajaran membutuhkan keterampilan menulis walaupun hanya sekadar membuat catatan untuk siswa itu sendiri. Apalagi pada saat siswa harus mengerjakan soal ujian yang diberikan kepadanya, keterampilan menulis siswa akan sangat berperan dalam mengolah konsep-konsep materi ajar yang diberikan oleh guru menjadi rangkaian kata dan kalimat. Pembelajaran keterampilan menulis memiliki kedudukan sangat penting bagi siswa.

Proses pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan kritis pada siswa. Agar siswa dapat berpikir kreatif siswa harus terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Guru sebagai pendidik dan fasilitator berupaya keras supaya siswanya dapat menerima materi yang diberikan dengan baik. Dengan demikian, dalam proses pembelajaran perlu adanya model dan media pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis. Bertolak dari hal tersebut

penulis juga harus melihat kondisi guru yang mengajar di sekolah-sekolah yang hanya menggunakan model atau metode ceramah yang masih dipertahankan oleh guru-guru dalam mengajar. Sepertihalnya penggunaan apersepsi yang dilupakan oleh guru untuk merangsang rasa ingin tahu terhadap pembelajaran yang akan dilakukan. Hal tersebut dirasa sangat penting karena dengan rasa penasaran dengan materi yang akan diberikan, siswa akan mengikuti jalannya pembelajaran dibandingkan berbicara dengan teman sebangkunya. Penerimaan siswa terhadap materi yang diberikan juga belum maksimal. Hal tersebut dikarenakan siswa cenderung bosan dengan cara guru yang mengajar dan lebih tertarik untuk berbincang dengan teman sebangku atau memilih untuk tidur.

Penggunaan model atau media yang ikut menyertakan siswa berperan aktif dalam pembelajaran akan lebih efektif dibandingkan siswa hanya mendengarkan guru berbicara menerangkan materi. Siswa akan lebih tertarik dengan pembelajaran yang menyenangkan, menarik, dan membuat siswa penasaran. Hal yang menarik bisa ditimbulkan melalui media pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk membantu proses pembelajaran. Seperti halnya apersepsi pembelajaran yang sering dilupakan oleh guru yang bisa dijadikan pemanasan untuk merangsang rasa ingin tahu dari siswa sebelum mengikuti pembelajaran selanjutnya. Hal yang sangat dilupakan oleh guru-guru untuk memperbarui cara mengajarnya yang masih tradisional dengan pembelajaran yang lebih menyenangkan dan modern. Dengan demikian, penulis menggunakan model pembelajaran *VAK* yang merupakan gabungan dari tiga modalitas pembelajaran yang terdiri dari *visual, auditoris, dan kinestetik*. Penggabungan tiga modalitas

tersebut dirasa sesuai untuk pembelajaran menulis paragraf argumentasi pada siswa kelas X. Penggunaan media yang sesuai juga mempengaruhi tingkat keberhasilan pembelajaran. Penulis juga akan menggunakan media video karikatur Bang One yang memiliki pesan-pesan dan kritik yang disampaikan dalam video tersebut. Penggunaan video karikatur Bang One dirasa sangat tepat untuk diterapkan pada materi pembelajaran menulis paragraf argumentasi khususnya pada siswa kelas X SMA Walisongo yang sudah bisa mengolah dan menangkap sebuah makna dari apa yang mereka lihat.

Berdasarkan uraian tersebut diketahui bahwa, siswa kelas X lemah dalam keterampilan mengarang atau menulis terutama dalam aspek menulis gagasan yang diungkapkan melalui paragraf argumentasi. Faktor yang menyebabkan lemahnya nilai siswa tersebut karena kurangnya minat siswa dalam menulis. Siswa masih merasa malas untuk menuliskan gagasan yang dia miliki karena model dan media yang digunakan masih sangat tradisional seperti guru hanya memberikan tugas siswa tanpa melakukan kegiatan yang menarik, sehingga pembelajaran tidak menarik minat siswa. Hal tersebut membuat nilai keterampilan menulis paragraf argumentasi siswa kelas X masih rendah sehingga perlu ditingkatkan. Melalui kegiatan menulis siswa dapat menuangkan gagasan yang ada di pikirannya sekaligus dapat menyampaikan maksud yang dipikirkan kepada pembaca. Sebenarnya siswa sudah memiliki gagasan atau ide yang bagus untuk menanggapi suatu hal, tetapi siswa masih bingung untuk mengungkapkan gagasan dan ide mereka. Siswa cenderung malu jika diminta untuk mengungkapkan argumentasinya secara langsung atau lisan, begitu juga ketika siswa diberi tugas

untuk menuliskan argumentasinya. Siswa kesulitan merangkai kalimat yang tepat untuk gagasan atau ide yang siswa miliki.

Selain pencapaian nilai siswa yang masih rendah pada aspek keterampilan menulis paragraf argumentasi, karakter siswa yang mulai bergeser dari nilai-nilai kearifan ke arah perilaku negatif merupakan tanggung jawab dari pendidik. Penanaman karakter dengan nilai-nilai kearifan yang diharapkan bisa menjadi bekal untuk peserta didik dalam proses penerimaan diri terhadap masyarakat. Seperti diketahui karakter dari suatu bangsa dapat tercermin dari perilaku dan karakter rakyatnya. Perilaku siswa yang mencontek pada saat ulangan harian bahkan ujian nasional yang justru mendapatkan dukungan dari pendidik. Pendidik yang memiliki peranan besar dalam penanaman karakter dengan nilai-nilai kearifan justru mengajarkan dan merusak karakter peserta didik dengan berpura-pura tidak tahu apa yang dilakukan peserta didiknya untuk kepentingan tertentu.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penggunaan model VAK dan media video karikatur Bang One harus diteliti. Oleh karena itu, penulis akan melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Argumentasi Dengan Model VAK dan Media Video Karikatur Bang One Berbasis Pendidikan Karakter pada Siswa Kelas X SMA Walisongo Semarang.”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka diketahui bahwa banyak faktor yang menyebabkan rendahnya nilai siswa dalam menulis paragraf argumentasi. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan dan penghambat

keberhasilan suatu pembelajaran adalah pendidik dan peserta didik. Penulis menilai bahwa keterampilan siswa SMA kelas X dalam menulis paragraf argumentasi masih kurang.

Faktor yang pertama dari pendidik adalah apersepsi yang kurang bahkan dilupakan oleh pendidik. Pendidik dalam hal ini adalah guru yang kurang bisa mengajak siswa untuk pemanasan sebelum merespons materi yang akan dipelajari. Membuat siswa penasaran terhadap materi yang akan dipelajari juga penting, karena hal tersebut akan menimbulkan rasa ingin tahu sehingga siswa akan bertanya terus. Mengatasi masalah ini, guru harus pandai-pandai mencari hal baru yang dapat mengambil perhatian dari siswa tanpa melupakan konsep materi pembelajaran.

Faktor yang kedua dari pendidik adalah penggunaan model dan media pembelajaran yang kurang bervariasi. Guru cenderung fokus pada materi yang diajarkan tanpa memikirkan materi itu bisa dipahami siswa atau cara penyampaian yang tidak tepat. Cara mengatasi masalah ini dengan cara pendidik harus berpikir kreatif untuk mencari model dan media pembelajaran yang cocok dengan materi yang akan dilaksanakan. Sebisa mungkin model dan media yang digunakan bervariasi setiap berganti materi harus menggunakan model dan media yang berbeda.

Adapun faktor dari peserta didik adalah kurangnya minat dari siswa pada pembelajaran menulis paragraf argumentasi dan lebih tertarik bercanda dengan teman sebangku dibandingkan memperhatikan guru yang menerangkan materi. Ketika pembelajaran berlangsung, banyak siswa yang hanya memperhatikan guru

di awal pembelajaran saja, setelah itu siswa merasa bosan dari mencari kesibukan dengan bercanda dengan teman sebangku atau teman yang lain. Siswa sering kali cepat merasakan malas untuk belajar. Peran dari guru sangatlah penting untuk mengatasi masalah ini. Bagaimana guru membuat pembelajaran yang tidak membuat siswa cepat bosan dan merasa malas.

Kemampuan pendidik dalam mengarahkan dan mengajarkan materi kepada peserta didik tidak cukup pada pemerolehan nilai baik yang didapatkan peserta didik. Lebih dari itu, peserta didik harus disiapkan untuk kehidupan bermasyarakat dengan ragam budaya dan karakter yang ada. Penanaman karakter dengan nilai-nilai kearifan kepada peserta didik merupakan tugas dari guru sebagai pendidik. Supaya setelah lulus dari sekolah peserta didik memiliki perilaku dan karakter bisa menyesuaikan diri dan dapat diterima baik oleh masyarakat. Perilaku-perilaku yang dilakukan siswa seperti mencontek yang dibiarkan oleh pendidik pada saat ulangan harian merupakan salah satu bentuk ketidak berhasilan pendidikan karakter di negeri ini.

1.3 Cakupan Masalah

Masalah-masalah yang terdapat dalam pembelajaran tersebut sangatlah banyak. Akan tetapi, masalah dalam penelitian ini akan difokuskan pada upaya peningkatan keterampilan menulis paragraf argumentasi dengan model VAK dan media video karikatur Bang One berbasis pendidikan karakter pada siswa kelas X SMA.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan cakupan masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran menulis paragraf argumentasi dengan model pembelajaran *VAK* dan media video karikatur Bang One berbasis pendidikan karakter pada siswa kelas X SMA Walisongo Semarang?
2. Bagaimana peningkatan keterampilan menulis paragraf argumentasi dengan model pembelajaran *VAK* dan media video karikatur Bang One berbasis pendidikan karakter pada siswa kelas X SMA Walisongo Semarang?
3. Bagaimana perubahan perilaku siswa kelas X SMA Walisongo Semarang setelah mendapat pengajaran menulis paragraf argumentasi dengan model pembelajaran *VAK* dan media video karikatur Bang One berbasis pendidikan karakter?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran menulis paragraf argumentasi dengan model *VAK* dan media video karikatur Bang One berbasis pendidikan karakter pada siswa kelas X SMA Walisongo Semarang.
2. Mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis paragraf argumentasi dengan model *VAK* dan media video karikatur Bang One berbasis pendidikan karakter pada siswa kelas X SMA Walisongo Semarang.
3. Mendeskripsikan perubahan perilaku siswa kelas X SMA Walisongo Semarang setelah mendapatkan pengajaran menulis paragraf argumentasi

dengan model *VAK* dan media video karikatur Bang One berbasis pendidikan karakter.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun secara praktis.

1. Secara Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan pendidik dan peserta didik dalam penggunaan model dan media pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, khususnya materi menulis paragraf argumentasi yang dirasa masih kurang pencapaiannya.

2. Secara Praktis

Penelitian yang mengkaji penggunaan model pembelajaran *VAK* dengan media karikatur Bang One berbasis pendidikan karakter ini diharapkan akan memberikan manfaat bagi pendidik, bagi peserta didik, bagi sekolah, dan bagi penulis.

a. Bagi Pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan alternatif model dan media pembelajaran yang cocok untuk diterapkan pada materi menulis paragraf argumentasi sehingga pembelajaran yang tercipta dapat berjalan dengan efektif dan menarik.

b. Bagi Peserta Didik

Siswa mendapatkan pengalaman dan ilmu baru dalam materi menulis paragraf argumentasi dengan variasi model dan media yang penulis sampaikan, sehingga dapat menjadi motivasi bagi siswa untuk belajar.

c. Bagi Sekolah dan Penulis

Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan solusi bagi sekolah untuk lebih memperhatikan guru-guru dalam kegiatan belajar mengajar, sedangkan bagi penulis manfaatnya sendiri adalah sebagai motivasi untuk tidak berhenti untuk belajar dan berkreasi dalam menggunakan model dan media pembelajaran.